

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama samawi yang mengandung petunjuk- petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berkualitas, sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan yang manusiawi, dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai kekhawatiran

Islam juga bersifat elastis, akomodatif dan fleksibel sehingga dalam hal – hal tertentu ia dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan manusia, dan karena universalitasnya itulah ia menjadi penutup bagi ajaran – ajaran Nabi terdahulu.

Dalam upaya meningkatkan kualitas umat Islam pada khususnya untuk bisa memahami nilai – nilai Islamiyah, maka perlu adanya suatu peningkatan yang salah satu caranya adalah dengan melakukan kegiatan dakwah

Menurut Syekh Muhammad Khidr Husain dalam buku Ilmu dakwah karangan Moh.Ali Aziz, ia mengatakan bahwa dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan di dunia dan akhirat¹

¹ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 4

Akan tetapi lain halnya yang di ungkapkan oleh Moh. Ali Aziz sendiri dalam bukunya Ilmu dakwah, ia menjelaskan bahwa dakwah adalah segala aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua bentuk lapangan kehidupan²

Dari apa yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu aktifitas atau penyampain ajaran islam yang bertujuan untuk merubah atau menjalankan kebaikan dan menjauhi larangan Nya, baik secara individu maupun kelompok.

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya.berikut dasar hukum dakwah yang terdapat pada surat An Nahl 125 :

أَحْسَنُ هِيَ بِلَّاتِي وَجَدَلْتُهُمْ^ط الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٍ إِلَىٰ آدَعُ
بِالْمُهْتَدِينَ^ط أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ^ط عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبِّكَ إِنَّ

"Serulah (manusia) kepad jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantalah dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS.An Nahl 125)³

Pada ayat di atas di tegaskan bahwa umat Islam adalah umat yang terbaik di banding dengan umat sebelumnya. Mereka selalu menyiarkan

² Ibid. h.11

³Departemen AgamaRI, *Terjemah AL-Qur'an* (Surabaya: Surya Cipta Aksara) 1993

kedamaian dan keadilan bagi seluruh umat manusia, dan memiliki kewajiban amar ma'ruf nahi munkar dimanapun mereka berada tidak terkecuali di tempat – tempat lokalisasi.

Lokalisasi merupakan wadah tempat prostitusi berlanjut, kegiatan prostitusi ini berlangsung cukup lama, hal ini mungkin di sebabkan karena dalam prakteknya kegiatan tersebut berlangsung karena banyaknya permintaan dari konsumen terhadap jasa pelayanan kegiatan seksual tersebut oleh sebab itu semakin banyak pula tingkat penawaran yang di tawarkan, para pelakunya biasanya seorang perempuan yang diberi sebutan Pekerja Seks Komersial, Pekerja Seks Komersial adalah seorang perempuan yang tidak bermoral karena melakukan suatu pekerjaan yang bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat.⁴

Karena pandangan semacam ini, para pekerja seks komersial mendapatkan cap buruk (stigma) sebagai orang yang kotor, hina, dan tidak bermatabat, dan kurang dapat diterima oleh masyarakat, namun jika melihat sendiri kehidupan nyata bahwa banyak dari pekerja seks komersial itu terpaksa menjalani pekerjaan itu karena tekanan ekonomi, para pekerja seks komersial yang secara sadar dan tidak sadar, langsung maupun tidak langsung ingin juga diakui sebagai layaknya manusia pada umumnya.

Dalam kehidupan sekarang ini keberadaan tuna susila atau pekerja seks komersial merupakan fenomena yang tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, namun dapat kita lihat bahwa profil perempuan

⁴ [http:// www. Pikiran Rakyat.Com](http://www.PikiranRakyat.Com)

Indonesia pada saat ini dapat digambarkan sebagai manusia yang harus hidup dalam situasi yang dilematis.

Terdapat banyak lokalisasi di kota Surabaya, namun di daerah Surabaya tepatnya di daerah bangunsari RW.04, memiliki kegiatan rutin, yakni suatu majlis pengajian yang diadakan setiap hari jumat sore yang di tempatkan dibalai RW 04 Bangunsari Surabaya, yang mayoritas pendengarnya adalah penghuni lokalisasi atau biasa di sebut pekerja seks komersial, pengajian itu dihadiri 25 orang penghuni lokalisasi, majlis itu di namakan dengan sebutan Wanita Harapan, mereka di bina oleh para dai-dai yang professional dengan menggunakan metode bil lisan serta materi-materi dakwah yang bersumber dari Al quran dan Hadist, sehingga materi yang disampaikan mudah di pahami.

Kegiatan itu bertujuan untuk menambah rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT dan juga dapat menggali potensi mereka.

Penelitian sangat penting dilakukan, karena di daerah lokalisasi tersebut terdapat suatu dakwah yang berjalan sudah cukup lama, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam proses dakwah yang terjadi di Lokalisasi bangunsari Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat di tarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Materi dakwah apa yang di sampaikan pada pekerja seks komersial Bangunsari Surabaya?

2. Apa yang melatar Belakangi pemilihan materi dakwah yang disampaikan pada pekerja seks Komersial di Bangunsari Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang jelas dan sistematis, serta terarah, adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui materi dakwah yang di sampaikan pada pekerja seks komersial Bangunsari Surabaya.
2. Untuk mengetahui latar belakang pemilihan materi dakwah yang di sampaikan pada pekerja seks komersial Bangunsari Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian akademik tentang problematika dakwah masa kini dan akan datang, yang menyangkut problema kehidupan masyarakat perkotaan, khususnya masalah pekerja seks komersial.
2. Sebagai bahan masukan / kontribusi pemikiran sebagai langkah untuk memperkaya khazanah dan wawasan tentang ilmu dakwah
3. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas akademik S1 (strata satu) pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari dari salah pengertian dalam judul skripsi ini, maka perlu diberikan definisi konseptualisasi beberapa kata, karena pada umumnya perbedaan pandangan disebabkan tidak adanya kesatuan

penafsiran oleh sebab itu perlu di jelaskan dan di tegaskan pokok-pokok istilah kata yang ada di judul.

Adapun kata-kata yang perlu penjelasan adalah :

1. Dakwah

Menurut bahasa memiliki arti bermacam – macam :

دَعَا : Memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah dalam surat Yunus Ayat 25 :

مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَىٰ يَشَاءُ مَنْ وَهَدَىٰ السَّلَامِ دَارٍ إِلَىٰ يَدْعُوا وَاللَّهُ

"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang di kehendaki- Nya kepada jalan yang lurus (Islam)". (Q.S Yunus 25)

Abu Zakaria dalam buku Psikologi dakwah karangan Faizah dan Lalu Muchsin mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia, apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.⁵

Sedangkan menurut istilah, dakwah berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu dengan cara dan tujuan tertentu.

Dengan begitu esensi dari dakwah itu sendiri adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun kolektif dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.⁶

2. Pekerja Seks Komersial

⁵ Faizah dan Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2006), h. 6

⁶ Eep Kusnawan dan didin Solahudin, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung, Benang Emas, 2004), h.1

Pekerja Seks Komersial yaitu para perempuan yang tidak bermoral karena melakukan suatu pekerjaan yang bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat.⁷

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah suatu masalah isi pesan atau materi yang di sampaikan da'I kepada mad'u, yang sudah jelas pembahasannya mengenai ajaran islam.⁸

4. Lokalisasi

Lokalisasi adalah wadah atau tempat prostitusi berlanjut, Lokalisasi pekerja seks komersial atau biasa disebut tempat Prostitusi di sini bukanlah semata-mata merupakan gejala pelanggaran moral tetapi merupakan suatu kegiatan perdagangan. Kegiatan prostitusi ini berlangsung cukup lama, hal ini mungkin di sebabkan karena dalam prakteknya kegiatan tersebut berlangsung karena banyaknya permintaan dari konsumen terhadap jasa pelayanan kegiatan seksual tersebut oleh sebab itu semakin banyak pula tingkat.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi Konsep dan sistematika pembahasan

BAB II : KERANGKA TEORETIK

⁷[http:// www.Pikiran Rakyat. Com](http://www.PikiranRakyat.Com)

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.96

Bab ini berisi tentang perspektif teoritis yang akan membahas tentang; pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah, fungsi dakwah, pengertian pekerja seks komersial, faktor-faktor penyebab terjadi penyimpangan perilaku, pengertian materi dakwah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini tentang metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, sasaran penelitian, jenis dan sumber –sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang setting penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang penutup meliputi; kesimpulan dan rekomendasi beserta dokumentasi lapangan.